

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Menurut Donald (dalam Hamalik, 2008:160), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Dalam kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa

mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut oleh guru adalah, dengan pembelajaran kelompok dapat membangkitkan kreasi dan semangat belajar siswa, serta membantu proses pemberanian diri siswa untuk mengungkapkan suatu pendapat kepada teman sejawatnya. Oleh karena itu guru sebagai nara sumber harus menguasai benar tentang materi ajar, metode belajar dan strategi pembelajaran karena hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam memotivasi siswa dengan baik. Keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan

masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah anak didik di kelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung peserta didik untuk lebih kreatif dan mandiri.

Fenomena yang sering muncul dari siswa adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan kadang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di rumah serta masih minimnya fasilitas belajar siswa di sekolah dan di rumah yang dapat memotivasi siswa untuk lebih belajar secara progresif. Sekolah terkadang terbebani secara mentalitas melihat tindakan yang ditimbulkan oleh anak-anak didiknya yang kurang berprestasi di sekolah dan kurangnya dukungan orang tua siswa dalam memberi pengawasan kepada putra-putrinya dalam mengulangi mata pelajaran di rumah.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru sebagai pendamping siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru harus meningkatkan kreatifitas siswa agar mereka mempunyai minat terhadap pengetahuan yang diberikannya. Guru juga harus berperilaku kreatif dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya guru harus bisa terbuka pada pengalaman baru yang didapatnya dari berbagai pelatihan, guru harus mampu mengembangkan gagasan yang sebenarnya, dapat menghargai dan toleransi terhadap orang lain, kaya akan ilmu dan pandai mengambil inisiatif, mampu menciptakan kerjasama yang harmonis terhadap siswa, serta mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 6 Gorontalo bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII banyak didominasi oleh strategi pembelajaran ceramah. Sebagai akibatnya siswa hanya menonton dan mendengarkan penjelasan guru dan sulit untuk mengemukakan ide-ide baru atau mengemukakan pendapat sebagai pikiran banding dari pendapat siswa lainnya atau penjelasan yang diberikan oleh guru serta belum adanya ketegasan guru dalam pemberian hasil pekerjaan siswa sehingga kebanyakan siswa tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan mereka sendiri. Dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah.

Strategi atau model belajar yang tepat dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa, Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan yakni strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS Terpadu diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka mengenai pelajaran IPS Terpadu sehingganya akan memberikan hasil yang diharapkan, yaitu dengan melibatkan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian **“Hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan**

## **Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kreatifitas guru terhadap kondisi siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut: Strategi pembelajaran di sekolah masih bersifat monoton dan membosankan, Kreativitas mengajar guru belum sepenuhnya memberikan motivasi belajar terhadap siswa, Pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, dan Kurangnya Penguasaan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual, serta manfaat praktis yang digunakan untuk perbaikan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran IPS Terpadu dan memberi pengalaman belajar inovatif baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **1.1.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam rangka pemilihan strategi pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga memotivasi siswa dalam proses pengajaran.
2. Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang mungkin muncul saat mengajar kelak.

3. Sebagai masukan bagi semua pihak, terutama untuk siswa maupun guru akan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
4. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tata cara penulisan karya ilmiah secara baik dan benar serta sebagai realisasi tanggung jawab terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dharma penelitian